

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang disabilitas intelektual ataupun disebut dengan tunagrahita merupakan gangguan pada fungsi intelektual yang berkembang tidak optimal dengan proses adaptasi lingkungan yang kurang. Penyandang disabilitas intelektual atau tunagrahita mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan perawatan terhadap dirinya, keterbatasan perhatiannya dan daya ingatnya, serta keterbatasan untuk komunikasi dengan orang sekitarnya (Prabowo,2017). Terdapat tiga jenis tunagrahita berupa tunagrahita berat, tunagrahita sedang, dan tunagrahita ringan.

Menurut Rakhmania (2019) berdasarkan perhitungan Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2011, dari 4.783.275 penyandang disabilitas di Indonesia, jumlah penyandang disabilitas intelektual adalah 777.761 jiwa. Dimana pembagiannya diklasifikasikan total penduduk yang menyandang tunagrahita sangat berat sebesar 2,5%, tunagrahita berat sebesar 2,8%, tunagrahita cukup berat sebesar 2,6 %, dan tunagrahita ringan sebesar 3,6%. Menurut data survei yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, jumlah penyandang disabilitas terbanyak di Indonesia adalah penyandang disabilitas intelektual ringan (Ismandari, 2019).

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai IQ antara 50-70. Anak tunagrahita dalam tingkat ini tergolong dalam jenis anak yang dari segi mental dan

fisik berkembang secara baik, dengan kemungkinan dapat memperoleh pengajaran dan pendidikan di bidang sosial ataupun bidang akademik (Rakhmania, 2019). Kesehatan gigi dan mulut menjadi suatu permasalahan kesehatan yang secara umum terjadi pada anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan memiliki kondisi kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik bila dibandingkan dengan anak normal (Hicham, 2017). Penyakit yang sering terjadi pada anak penyandang tunagrahita yaitu Karies gigi dan penyakit periodontal. Berdasarkan permasalahan kesehatan gigi dan mulut tersebut, maka perlu cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan gangguan kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita (Dini et al, 2021).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan dan peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak penyandang tunagrahita ringan. Dengan melakukan proses sederhana yaitu menggosok gigi sebagai bentuk pencegahan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan Palupi et al (2017) yang dikutip dari *American Dental Association* memberikan saran dalam menggosok gigi dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi hari sesudah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Beberapa akibat tidak menggosok gigi dimulai dari gigi menjadi berlubang, menjadi sensitif, gigi menjadi kuning, dan hingga masalah kesehatan gusi dan masalah lainnya. Program khusus bina diri sebagai bentuk upaya terpenting bagi anak penyandang tunagrahita ringan dalam upaya mengembangkan diri, salah satunya adalah menggosok gigi. Agar anak tunagrahita ringan mampu membersihkan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemendikbud, 2014).

Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai suatu wadah dan media dalam menjadi sarana penyelenggaraan pendidikan khusus bina diri bagi anak tunagrahita ringan. Prevalensi anak yang menyandang tunagrahita diberikan segala bentuk Pendidikan dan pengarahannya di SLB terutamanya pada daerah Jawa Timur pada tahun 2013/2014 sebesar 6.633 jiwa atau 61,21% terhadap keseluruhan anak dengan memiliki kebutuhan khusus pada daerah Jawa Timur yang sebesar 10.836 jiwa anak tunagrahita, dengan anak yang menyandang tunagrahita ringan sebesar 3.994 jiwa atau 36,86% dan tunagrahita sedang sebesar 2.639 atau 24,35%. Tentunya jumlah ini terhitung tinggi, mengingat Jawa Timur merupakan provinsi penduduk yang sangat banyak setelah provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang dilansir dari Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) pada tahun 2021/2022 anak penyandang disabilitas di Kabupaten Probolinggo sebesar 270 siswa, yang terdiri dari 167 peserta didik laki-laki atau 61,9% dan 103 peserta didik perempuan atau 38,1%. SLB Dharma Asih Kraksaan sebagai suatu sarana pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. SLB Dharma Asih memiliki peserta didik tunagrahita ringan sejumlah 30 peserta didik.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk anak tunagrahita ringan, sekolah menyelenggarakan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS memprioritaskan layanan promosi serta pencegahan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data penjangkaran kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan yang dilakukan oleh UKGS SLB Dharma Asih Kraksaan tahun ajaran 2020/2021 dihasilkan data 9 peserta didik mengalami

gigi berlubang (42,9%), 5 peserta didik mengalami sakit gigi dan mulut (23,8%), dan 7 peserta didik tidak rutin menggosok gigi (33,3%). Sehingga dibutuhkan upaya promosi serta pencegahan dalam permasalahan kesehatan gigi dan mulut bagi anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Dharma Asih Kraksaan, ditemukan bahwa dalam memberikan edukasi untuk program promosi dan pencegahan kesehatan guru Pembina UKS dan guru kelas menggunakan metode demonstrasi tanpa menggunakan dukungan media edukasi. Hal ini dikarenakan guru Pembina UKS dan guru kelas tidak memiliki waktu untuk membuat media edukasi kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina UKS, kurangnya dukungan media dalam proses edukasi mengakibatkan anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan akan penyampaian materi yang disampaikan oleh gurunya. Metode tersebut membuat anak tunagrahita ringan menjadi jenuh dan bosan, karena dalam proses pemberian edukasi merasa tidak menyenangkan, edukasi masih terkonsentrasi kepada guru, dan anak tunagrahita ringan menirukan bagaimana cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Pembina UKS mengatakan bahwa anak tunagrahita tidak mempunyai motivasi untuk mendapatkan edukasi tentang menggosok gigi dengan baik dan benar, hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan media yang diberikan, akhirnya ditemukan anak tidak mengarahkan perhatiannya kepada guru pada saat penyampaian materi tentang cara menggosok gigi dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan promosi kesehatan khususnya perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode promosi kesehatan dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang divisualisasikan dalam bentuk suara dan gambar. Salah satu bentuk media audiovisual adalah video animasi, yang merupakan media untuk menarik minat anak tunagrahita untuk berpartisipasi dalam kegiatan promosi kesehatan tentang cara menggosok gigi, agar anak tunagrahita ringan tidak merasakan kejenuhan dan bosan saat menerima materi. Video animasi memiliki daya tarik lebih dari media lainnya yang hanya menggambarkan visual saja. Semakin banyak gambar yang digunakan maka semakin tinggi untuk memahami informasi materi yang disampaikan (Tandilangi et al, 2016).

Penelitian Aziz (2018), menyebutkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberi video animasi yang ditunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan terhadap bina diri anak tunagrahita. Hasil penelitian sebelumnya dihasilkan dengan tanpa adanya pemberian video animasi menggosok gigi selama proses pembelajaran didapatkan nilai rata-rata 36,78 dan setelah diberi video animasi selama proses pembelajaran didapatkan nilai rata-rata 74,28. Berdasarkan penelitian yang dihasilkan tersebut terdapat perubahan sesudah diberikan video animasi menggosok gigi dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan latar belakang permasalahan tentang keterampilan pada anak tunagrahita ringan, video animasi menggosok gigi bisa menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan anak tunagrahita ringan. Perbedaan antara penelitian Abdul Aziz dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jumlah sampel yang digunakan dan lokasi penelitian. Maka peneliti menjadi tertarik dan meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Video

Animasi Cara Menggosok Gigi Terhadap Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dijabarkan, sehingga diperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pengaruh Video Animasi Cara Menggosok Gigi Terhadap Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh video animasi cara menggosok gigi terhadap keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keterampilan gosok gigi anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan sebelum diberikan video animasi cara menggosok gigi
2. Mengidentifikasi keterampilan gosok gigi anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan sesudah diberikan video animasi cara menggosok gigi
3. Menganalisis pengaruh keterampilan gosok gigi anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan sebelum dan sesudah diberikan video animasi cara menggosok gigi

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini berkaitan dengan pengaruh media video animasi cara menggosok gigi terhadap keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Asih Kraksaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian yang dilakukan dapat menambah literatur mengenai pengaruh video animasi cara menggosok gigi terhadap keterampilan gosok gigi pada anak tunagrahita ringan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan video animasi dalam pelaksanaan promosi kesehatan bagi anak tunagrahita ringan.

1.5.2.2 Bagi Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

Penelitian yang dilakukan dapat dihasilkan sebuah masukan dengan terutamanya prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa.

1.5.2.3 Bagi SLB Dharma Asih Kraksaan

Penelitian yang dilakukan dapat dihasilkan sebuah masukan bagi pihak sekolah dan usaha edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi sebagai alat bantu dalam metode promosi kesehatan.

1.5.2.4 Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak tunagrahita dalam meningkatkan keterampilan cara menggosok gigi yang baik dan benar serta memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.

1.6 Penelitian Sejenis

Sejauh pengetahuan peneliti terdapat beberapa penelitian yang sejenis, yaitu :

Tabel 1.1 Penelitian Sejenis

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Pembeda
1	Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Cara Menggosok Gigi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Smart Aurica School Medan.	Efrida Batubara, Ayi Darmana, dan Anto	Menggunakan metode <i>quasi experimental</i> dengan <i>group pretest posttest design</i> .	Menunjukkan penggunaan media audiovisual sebagai salah satu alternatif media pembelajaran	Jumlah sampel yang digunakan dan subjek penelitiannya
2	Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Ringan pada Pembelajaran Bina Diri di SLB Tunas Kasih Surabaya.	Abdul Aziz	Menggunakan metode <i>one-group pretest-posttest design</i>	Menunjukkan penggunaan video animasi berpengaruh dalam proses pembelajaran secara signifikan terhadap kemampuan bina diri peserta didik tunagrahita	Jumlah sampel yang digunakan dan lokasi penelitian
3	Pelatihan Menggosok Gigi Untuk	Adelia Arum Agustiniingsih	Menggunakan metode <i>one-group</i>	Menunjukkan bahwa	Jumlah sampel yang digunakan,

	Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita Sedang di SLB Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.		<i>pretest-posttest design</i>	kemampuan bina diri anak tunagrahita sedang dapat ditingkatkan melalui pelatihan menggosok gigi	subjek penelitian, dan adanya penggunaan media edukasi
4	Peran Perawat Dalam Meningkatkan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Tunagrahita	Dyah Nawang Palupi, Ranny Rachmawati, dan Zamidha Octarina Anggraini	Menggunakan metode <i>one-group pretest-posttest design</i>	Menunjukkan penyuluhan pada perawat tunagrahita efektif dalam meningkatkan kebersihan mulut anak tunagrahita ringan	Adanya penggunaan media edukasi
5	Pengaruh Bimbingan Teknik Menyikat Gigi Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Tunagrahita	Eldarita dan Rizqi Amanullah	Menggunakan metode <i>pre test and post test with control group</i>	Menunjukkan bahwa perubahan peningkatan pengetahuan dan kemampuan disebabkan karena perbedaan perlakuan pada saat bimbingan teknik menyikat gigi dengan menggunakan leaflet	Jumlah sampel yang digunakan dan media yang digunakan
